

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DIPADU INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 2 TELANG KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Fathul Jannah
Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin
E-mail: f4thul_j4nn4h@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan kombinasi model *Student Team Achievement Division* (STAD) and Inkuiri. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua pertemuan di setiap siklusnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Telang 2 tahun ajaran 2014/2015. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa setiap akhir pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan 1) keaktifan siswa selalu meningkat hingga mencapai kriteria aktif, 2) hasil belajar siswa terus meningkat hingga mencapai indikator keberhasilan.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Inkuiri, Aktivitas dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dan dilihat dari hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA ternyata masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) (60) yang telah ditetapkan sekolah, hal ini terlihat dari hasil ulangan umum (UAS) tahun ajaran 2013/2014 (semester I). Secara klasikal (dari 19 orang siswa), siswa yang memenuhi KKM hanya 9 orang (47%), dengan nilai rata-rata kelas 5,80.

Dari studi pendahuluan itu, untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa, pada tanggal 2 April 2014 peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V, dan mengamati proses pembelajaran di kelas tersebut untuk melihat proses pembelajarannya secara langsung. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa proses pembelajaran kurang efektif. Proses pembelajaran terpaku pada pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah. Dengan proses pembelajaran seperti ini siswa kurang antusias mengikuti pelajaran, sehingga siswa cepat merasa bosan dan cenderung pasif dalam belajar.

Pembelajarannyapun lebih menekankan pada penguasaan fakta dan konsep yang sudah ada, sehingga siswa mudah lupa dengan materi yang telah dipelajarinya. Akibatnya, materi yang rumit menjadi semakin sulit dipahami oleh siswa. Siswa tidak lagi memperhatikan pelajaran yang diberikan guru. Siswa lebih asik bermain atau berbicara dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Iklim kelas ini juga kurang kondusif, karena siswa cenderung lebih suka membentuk kelompok sendiri dalam bergaul. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut, dikhawatirkan aktivitas dan hasil belajar siswa akan terus

menurun dan iklim kelas semakin kurang kondusif. Untuk itu, dalam rangka pemecahan masalah dalam pembelajaran guru dapat menggunakan model pembelajaran alternatif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dipadu Inkuiri.

Model ini dipilih dengan memperhatikan karakteristik siswa. Karakteristik siswa SD yang menonjol adalah senang bermain, selalu bergerak, bekerja atau bermain dalam kelompok, dan senantiasa ingin melaksanakan dan merasakan sendiri (langsung praktek). Dengan dipadukannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan Inkuiri ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena dengan perpaduan ini motivasi belajar siswa akan meningkat.

Dengan STAD siswa akan belajar secara berkelompok (meningkatkan interaksi sosial siswa). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini melatih siswa dalam menjalin kerjasama sehingga dalam penguasaan materi pelajaran memperoleh pemahaman yang sama. Dan dengan inkuiri siswa akan terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Sasaran kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran dan mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri (Trianto, 2010: 166).

Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Trianto, 2007: 99).

Proses penemuan dapat terjadi jika kegiatan

pembelajaran diarahkan pada pengalaman langsung (*experiential learning*). Dalam hal ini siswa memproses informasi melalui dan mengalami sendiri proses belajarnya dengan cara berbuat, melalui pengamatan dan berfikir. Hamalik (2003: 222) menyatakan bahwa pengajaran berdasarkan pengalaman memberi para siswa seperangkat atau serangkaian situasi belajar dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya yang dirancang oleh guru. Salah satu cerminan kualitas pendidikan di sekolah adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah. Hasil belajar dapat dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu: kognitif (penguasaan intelektual), afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) dan psikomotor (kemampuan/keterampilan, bertindak/berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki (Sudjana, 2004: 49).

METODOLOGI

Lokasi penelitian ini bertempat di SDN 2 Telang Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, tahun ajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Telang Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dengan jumlah siswa 19 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen lembar observasi siswa, dokumentasi foto pelaksanaan pembelajaran, dan tes.

Observasi digunakan untuk mengamati latar kelas dan suasana pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Dokumentasi ini dilakukan peneliti di setiap pertemuan. Dokumentasi berupa beberapa foto kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tes berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa setelah siswa mengikuti pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah jika kesimpulan hasil observasi dari semua observer menyatakan taraf keberhasilan kegiatan penelitian berdasarkan hasil observasi termasuk dalam kriteria baik, hasil belajar siswa mencapai ketuntasan ≥ 70 dan ketuntasan klasikal mencapai 80%, maka tindakan dinyatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran baik siklus I maupun siklus 2 terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Dari lembar observasi aktivitas siswa

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Kategori	Siklus 1				Siklus 2			
		Pertemuan				Pertemuan			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Kurang	7	6	4	0	0	0	0	0
2	Cukup	8	7	6	13	9	4	2	2
3	Baik	3	5	7	2	6	11	10	7
4	Sangat Baik	1	1	2	4	4	4	7	10

Dari hasil belajar siswa

Tabel 2. Daftar Nilai Hasil Evaluasi Akhir Siklus 1

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
1	70-100	11	58%	Tuntas
2	0-69	8	42%	Tidak Tuntas

Dari hasil evaluasi akhir siklus 1 ini, tujuan pembelajaran belum tercapai. Hal ini dikarenakan hanya ada 11 orang siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata kelas 67.

Untuk memperbaiki hasil belajar siswa maka diberikan evaluasi akhir siklus 2 yang mana hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Nilai Hasil Evaluasi Akhir Siklus 2

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
1	70-100	19	100%	Tuntas
2	0-69	0	0	Tidak Tuntas

Dari hasil evaluasi akhir siklus ini terlihat bahwa seluruh siswa kelas V sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan (70) yang telah ditetapkan, dengan nilai rata-rata kelas 86. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipadu Inkuiri ini siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

Dengan penggunaan model ini aktivitas siswa dalam belajar juga meningkat, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Siswa belajar, berdiskusi bersama dalam kelompok sehingga berkembang kemampuan berpikir siswa dan dapat mensejajarkan kemampuan akademik siswa, dan dalam pembelajaran inkuiri, siswa menemukan pengetahuan sendiri, sehingga dapat mengembangkan keterampilan proses.

Skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipadu Inkuiri yang telah dibuat dapat diterapkan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa di setiap pertemuan. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2008: 12) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Bundu (2006: 49) dalam Windari (2012: 17) mengemukakan bahwa pembelajaran IPA di SD sebaiknya harus merangsang pertumbuhan intelektual dan perkembangan siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan praktikum tentang hakikat IPA, mendorong dan merangsang terbentuknya sikap ilmiah, mengembangkan kemampuan penggunaan keterampilan proses IPA, mengetahui pola dasar IPA, dan merangsang berpikir kritis dan rasional.

Sebagaimana yang kemukakan oleh Hartatiningrum, (2009: 79), prestasi belajar menunjuk pada hasil dari proses belajar, yaitu penguasaan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diakhiri dengan tes, yang diwujudkan dalam bentuk angka, huruf atau kalimat yang menginformasikan sejauh mana penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran yang dimaksud.

Oleh karena itu, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipadu Inkuiri aktivitas dan hasil belajar IPA siswa dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran semakin meningkat dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir.

Jika dilihat dari hasil evaluasi akhir siklus 1 persentasi ketuntasan belajar siswa 74% dan pada evaluasi siklus 2 persentasi ketuntasan belajar siswa sudah 100%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipadu Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPA. Dari hasil observasi pada siklus 1 pertemuan I ada 7 orang siswa yang kurang aktif. Pada pertemuan ke II ada 6 orang yang kurang aktif. Pada pertemuan III ada 4 orang yang kurang aktif, dan pada pertemuan ke IV keaktifan siswa sudah meningkat, tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori kurang. Begitu pula pada siklus 2, tingkat keaktifan siswa semakin meningkat. Pada pertemuan I ada 9 orang pada

kategori cukup. Pada pertemuan II ada 3 orang pada kategori cukup. Pada pertemuan III ada 2 orang pada kategori cukup, dan pada pertemuan IV hanya tinggal 1 orang siswa ada pada kategori cukup.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipadu Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dilihat dari hasil evaluasi akhir siklus, persentasi ketuntasan belajar siswa siklus 1 hanya 58%, dan di siklus 2 persentasi ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai 100%. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipadu Inkuiri ini proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu: 1) Guru hendaknya dapat mengelola waktu dengan cermat, memberikan pemahaman dan penjelasan lebih detail kepada siswa tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipadu Inkuiri dalam pembelajaran. 2) Sebelum memulai pelajaran hendaknya guru mengingatkan kembali materi-materi pelajaran sebelumnya. 3) Diperlukan persiapan yang cukup matang untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dipadu Inkuiri, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dalam model tersebut, dan diperoleh hasil belajar yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartatiningrum, S. 2009. *Pengaruh Ragam Media Pembelajaran dan Kecerdasan Intelektual Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Biologi Kelas VII SMP Negeri Sub Rayon 05 Purwanto Kabupaten Wonogiri*. Tesis: Surakarta: PPs Univ. Sebelas Maret Surakarta. (Online). (<http://eprints.uns.ac.id>), diakses tanggal 27 April 2014.
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Windari. S. 2012. *Pengembangan LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Curiosity Siswa*. Tesis tidak diterbitkan: Yogyakarta: PPs UNY.

